

Kemampuan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Tengah Maraknya Penggunaan Gadget

Illyana Ramadha

Universitas Lambung Mangkurat

Email: illyanaramadha@gmail.com

Ummi Kultsum

Universitas Lambung Mangkurat

Email: ummi210705@gmail.com

Wanda Masayu

Universitas Lambung Mangkurat

Email: wanda.masayu1805@gmail.com

***Abstract.** The rise of gadget use has become a global phenomenon that affects various aspects of human life. Time that should be used to read the scriptures, meditate, or reflect on religious values is often displaced by time spent in the digital world. This research uses descriptive quantitative method, which is research that describes variables objectively with the support of data in the form of numbers obtained from the actual situation. The population studied was Lambung Mangkurat University students represented by 30 randomly selected samples. The data were processed and presented in the form of a simple single data table accompanied by its description. Based on the results of the study, the use of gadgets affects the consistency of worship of Lambung Mangkurat University students. Most students of Lambung Mangkurat University are still able to maintain the consistency of worship in the midst of the rampant use of gadgets. However, the use of gadgets has the potential to disrupt the management of worship time, if this is not addressed appropriately. The use of gadgets also hinders Lambung Mangkurat University students in carrying out worship, such as disturbing the solemnity of worship. In the end, gadgets have a positive impact and a negative impact on the consistency of student worship. Especially in the use of gadgets, which must be limited in its use so that we as Muslims do not neglect worship. However, gadgets also function as a means of worship for students.*

Keywords: *Gadgets, Consistency of Worship, College Students*

Abstrak. Maraknya penggunaan gadget telah menjadi fenomena global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca kitab suci, bermeditasi, atau merenungkan nilai-nilai keagamaan seringkali tergeser oleh waktu yang dihabiskan di dunia digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan variabel secara objektif dengan didukung data-data berupa angka yang didapatkan dari

keadaan yang sebenarnya. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang diwakili oleh 30 sampel yang dipilih secara acak. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel data tunggal sederhana disertai deksripsinya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan gadget memengaruhi konsistensi ibadah mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Sebagian besar mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat masih mampu mempertahankan konsistensi ibadah di tengah maraknya penggunaan gadget. Namun, penggunaan gadget berpotensi mengganggu pengelolaan waktu ibadah, apabila hal ini tidak disikapi dengan tepat. Penggunaan gadget juga menghambat mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dalam menjalankan ibadah, seperti mengganggu kekhusyukan beribadah. Pada akhirnya, gadget memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap konsistensi beribadah mahasiswa. Apalagi dalam penggunaan gadget yang memang harus dibatasi dalam penggunaannya agar kita sebagai umat muslim tidak lalai dalam beribadah. Namun, gadget juga berfungsi sebagai sarana ibadah bagi para mahasiswa.

Kata kunci: Gadget, Konsistensi Ibadah, Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Saat ini, kita telah memasuki era digital di mana gadget memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai aktivitas seperti komunikasi, hiburan, belanja, dan bisnis, gadget telah menjadi alat yang tak terpisahkan. Sayangnya, terutama generasi muda sering kali salah menggunakan gadget, mengakibatkan perubahan pola pikir dan kebiasaan mereka. Waktu yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan masa depan, sering kali terbuang sia-sia dengan terlalu banyak menggunakan gadget. Akibatnya, aspek mental mereka mengalami penurunan, termasuk melupakan waktu untuk beribadah, belajar, berinteraksi sosial, mengurangi etika terhadap orangtua, dan bahkan beberapa di antara mereka terlibat dalam tindak kejahatan.

Maraknya penggunaan gadget telah menjadi fenomena global yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Penggunaan gadget yang meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir ini telah membawa dampak signifikan pada masyarakat. Salah satu alasan utama maraknya penggunaan gadget adalah kemajuan teknologi yang memungkinkan perangkat menjadi lebih kecil, lebih ringan, dan lebih canggih. Akses mudah ke internet melalui smartphone memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan informasi, media sosial, dan aplikasi secara instan. Penggunaan gadget juga menimbulkan berbagai isu dan tantangan. Salah satunya adalah kecanduan gadget, yang dapat berdampak negatif

pada kesehatan mental dan fisik pengguna dan berpotensi mengganggu konsistensi dalam menjalankan ibadah. Notifikasi, pesan, atau godaan untuk menggunakan gadget saat sedang beribadah dapat memecah konsentrasi dan keheningan batin yang diperlukan dalam proses ibadah. Sebagai contoh, ketika seseorang sedang mencoba fokus dalam doa atau meditasi, gangguan dari gadget dapat menghalangi pengalaman spiritual yang mendalam.

Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan juga dapat merampas waktu yang seharusnya dihabiskan untuk beribadah. Waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca kitab suci, bermeditasi, atau merenungkan nilai-nilai keagamaan seringkali tergeser oleh waktu yang dihabiskan di dunia digital. Hal ini dapat mereduksi kualitas ibadah dan merintangikan pengembangan spiritualitas individu.

Dalam konteks ini, penting bagi individu untuk menyadari dampak negatif penggunaan gadget terhadap konsistensi ibadah mereka. Pendidikan dan kesadaran diri tentang pentingnya membatasi waktu penggunaan gadget, terutama selama aktivitas keagamaan, dapat membantu menjaga kualitas dan konsistensi ibadah. Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang antara teknologi dan spiritualitas diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan gadget tidak menghalangi individu dalam menjalankan ibadah dengan penuh ketulusan dan khidmat.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi Islam, individu dapat mengembangkan kesadaran diri yang mendalam, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan digital mereka, dan menjaga konsistensi ibadah mereka, menjadikan penggunaan gadget sebagai alat yang mendukung, bukan menghambat, perkembangan spiritual dan psikologis mereka.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Gadget

Gadget menurut Merriam Webster yaitu "an often small mechanical or electronic device with practical use but often thought of as a novelty". Yang artinya adalah sebuah perangkat elektronik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru. Menurut Osland Cvano mendefinisikan bahwa gadget merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya adalah sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam kegunaan khusus.

Gadget merupakan sebuah alat mekanis yang terus mengalami pembaruan (upgrade) selain untuk membantu memudahkan kegiatan manusia gadget juga menjadi gaya hidup masyarakat modern. Yuwanto mengatakan bahwa kecanduan adalah suatu kondisi yang dapat mengakibatkan seseorang tidak mampu mengontrol dirinya sendiri dan dampak buruk yang diakibatkan oleh kebiasaannya.

Gadget merupakan salah satu teknologi yang sangat berperan pada era globalisasi ini. Pada awalnya gadget lebih difokuskan kepada sebuah alat untuk komunikasi, namun seiring perkembangan waktu alat ini di percanggih dengan fitur-fitur terbaru pula.

B. Ibadah

Menurut Skinner perilaku merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Zakiyah Dradjat mengemukakan bahwa “Agar agama menjadi alat manajemen bagi seseorang, agama harus dimasukkan dalam pengembangan kepribadiannya, dan itu merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari kesatuan kepribadian”. Sedangkan ibadah berasal dari Bahasa arab yang artinya merendahkan diri, patuh, tunduk dan hina. Ulama tasawuf menyatakan bahwa ibadah dibagi menjadi tiga pengertian yaitu: melakukan ibadah karena takut dengan siksa Allah dan mengharap pahala dari Allah, merupakan perbuatan yang mulia, karena Allah satu-satunya yang berhak di sembah tanpa mengharap balasan selain dari Allah.

Jadi perilaku ibadah adalah sifat ibadah seseorang yang tergambar dalam kehidupan sehari-harinya dan sifat tersebut melekat dalam diri seseorang. Sholat dalam bahasa Arab berarti doa, dan menurut istilah adalah ibadah untuk membuktikan kesetiaan dan kerendahan hati seseorang kepada Tuhan. Menurut Quraishi Shihab, shalat pada dasarnya adalah pemenuhan kebutuhan wajib manusia seutuhnya, kebutuhan akal dan jiwa manusia, karena shalat merupakan perwujudan masyarakat yang diharapkan oleh seluruh umat manusia. Shalat merupakan tiang agama dan hukumnya wajib bagi umat islam. Namun, kebanyakan orang lebih tersita waktunya untuk kegiatan lain daripada menunaikan shalat lima waktu.

C. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dijenjang lembaga perguruan tinggi, dimana tugasnya yang paling utama adalah dituntut untuk memiliki kemandirian

dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan, guna mencapai kompetensi kelulusan yang diharapkan oleh institutnya. Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangannya merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

Menurut Arikunto, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan “raw material” (bahan mentah) dalam proses transformasi pendidikan. Karena ia akan dididik sedemikian rupa agar menjadi manusia yang memiliki intelektualitas tinggi dan akhlak yang mulia.

D. Pengaruh Perubahan Gadget Terhadap Perilaku Ibadah Mahasiswa

Gadget mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Karena remaja merupakan aset penting yang harus dijaga dari pengaruh-pengaruh negatif pada dunia maya. Gadget diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada remaja terutama tentang ibadah para remaja sekarang.

Semakin banyak remaja yang menggunakan gadget dan memahami hal-hal positif di dalamnya dan memanfaatkannya dengan baik. Perilaku remaja akan sangat baik jika telah mengerti pentingnya beribadah kepada Allah SWT. dan menghormati orang tua dan tindakan serta kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Karnanya, gadget menjadi pengaruh yang sangat penting dan berdampak pada perilaku ibadah anak muda.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deksriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan variabel secara objektif dengan didukung data-data berupa angka yang didapatkan dari keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi lima belas pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian melalui google form. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa Universitas

Lambung Mangkurat yang diwakili oleh 30 sampel yang dipilih secara acak. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel data tunggal sederhana disertai deksripsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Gadget terhadap Konsistensi Ibadah Mahasiswa

1. Penggunaan Gadget

a) Lama Penggunaan Gadget

Tabel 1. Lama Penggunaan Gadget dalam Sehari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
<2 Jam	1	3,3%
2-5 Jam	6	20%
5-8 Jam	9	30%
>8 Jam	14	46,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 1 responden atau 3,3% menggunakan gadget kurang dari 2 jam, 6 responden atau 20% menggunakan gadget selama 2-5 jam, 9 responden atau 30% menggunakan gadget selama 5-8 jam, dan 14 responden atau 46,7% menggunakan gadget lebih dari 8 jam. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden menggunakan gadget lebih dari 8 jam dengan jumlah 14 responden atau 46,7%.

b) Pengaruh Gadget terhadap Manajemen Waktu

Tabel 2. Pengaruh Gadget terhadap Manajemen Waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sering	14	46,7%
Jarang	16	53,3%
Tidak Pernah	0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 14 responden atau 46,7% sering bermain gadget hingga lupa waktu dan 16 responden atau 53,3% jarang bermain gadget hingga lupa waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden jarang bermain gadget hingga lupa waktu dengan jumlah 16 responden atau 53,3%.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat menggunakan gadget lebih dari 8 jam. Penggunaan gadget berlebih juga memengaruhi manajemen waktu mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa terkadang bahkan sering lupa waktu jika sudah bermain gadget.

2. Perilaku Ibadah Mahasiswa

a) Sikap Mahasiswa terhadap Panggilan Beribadah

Tabel 3. Sikap Mahasiswa terhadap Panggilan Beribadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	24	80%
Tidak	6	20%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 24 responden atau 80% menanti panggilan Allah Swt. untuk beribadah dan 6 responden atau 20% tidak menanti panggilan Allah Swt. untuk beribadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden menanti panggilan Allah Swt. untuk beribadah dengan jumlah 24 responden atau 80%.

b) Konsistensi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Shalat 5 Waktu

Tabel 4. Pelaksanaan Shalat 5 Waktu

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	16	53,3%
Sering, tetapi kadang tidak mengerjakan salah satunya	10	33,3%
Kadang-kadang	4	13,3%
Tidak Pernah	0	0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 16 responden atau 53,3% selalu melaksanakan shalat 5 waktu, 10 responden atau 33,3% sering, tetapi kadang tidak melaksanakan salah satunya, dan 4 responden atau 13,3% kadang-kadang melaksanakan shalat 5 waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden selalu melaksanakan shalat 5 waktu dengan jumlah 16 responden atau 53,3%.

c) Sikap Mahasiswa Apabila Meninggalkan Ibadah

Tabel 5. Sikap Mahasiswa Apabila Meninggalkan Ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	29	96,7%
Tidak	1	3,3%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 29 responden atau 96,7% merasa cemas jika meninggalkan salah satu ibadah dan hanya 1 responden atau 3,3% tidak merasa cemas jika meninggalkan salah satu ibadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden merasa cemas jika meninggalkan salah satu ibadah dengan jumlah 29 responden atau 96,7%.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat masih menantikan panggilan Allah Swt. untuk beribadah. Sebagian besar juga tetap menjaga konsistensi ibadah dengan selalu mengerjakan shalat 5 waktu, serta munculnya perasaan cemas apabila meninggalkan ibadah.

3. Kemampuan Mahasiswa dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Tengah Penggunaan Gadget

a) Pengaruh Gadget terhadap Waktu Ibadah

Tabel 6. Pengaruh Gadget terhadap Terlewatnya Waktu Ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pernah	21	70%
Tidak Pernah	9	30%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 21 responden atau 70% pernah bermain gadget hingga melewatkan waktu ibadah dan 9 responden atau 30% tidak pernah bermain gadget hingga melewatkan waktu ibadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden pernah memainkan gadget hingga melewatkan waktu ibadah dengan jumlah 21 responden atau 70%.

Tabel 7. Pengaruh Gadget terhadap Terbaikannya Waktu Ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	14	46,7%
Tidak	16	53,3%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 14 responden atau 46,7% sering mengabaikan waktu-waktu ibadah karena sibuk dengan aktivitas di gadget dan 16 responden atau 53,3% tidak mengabaikan waktu-waktu ibadah karena sibuk dengan aktivitas di gadget. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden tidak mengabaikan waktu-waktu ibadah karena sibuk dengan aktivitas di gadget dengan jumlah 16 responden atau 53,3%.

Tabel 8. Pengaruh Gadget terhadap Pola Waktu Tidur

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	16	53,3%
Tidak	14	46,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 16 responden atau 53,3% merasa bahwa gadget telah mengubah pola waktu tidur sehingga sulit untuk bangun melaksanakan shalat tahajud atau shalat subuh dan 14 responden atau 46,7% tidak merasa bahwa gadget telah mengubah pola waktu tidur sehingga sulit untuk bangun melaksanakan shalat tahajud atau shalat subuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden merasa bahwa gadget telah mengubah pola tidur sehingga sulit untuk bangun melaksanakan shalat tahajud atau shalat subuh dengan jumlah 16 responden atau 53,3%.

Tabel 9. Pengaruh Gadget terhadap Prioritas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	14	46,7%
Tidak	16	53,3%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 14 responden atau 46,7% merasa bahwa gadget telah mengubah prioritas mereka dan 16 responden atau 53,3% tidak merasa bahwa gadget telah mengubah prioritas mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden tidak merasa bahwa gadget telah mengubah prioritas mereka dengan jumlah 16 responden atau 53,3%.

Tabel 10. Pengaruh Gadget Berlebih terhadap Perasaan Bersalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
--------------------	-----------	------------

Iya	25	83,3%
Tidak	5	16,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 25 responden atau 83,3% merasa penggunaan gadget secara berlebihan menyebabkan perasaan bersalah atau khawatir karena kurangnya konsistensi beribadah dan 5 responden atau 16,7% yang tidak merasa penggunaan gadget secara berlebihan menyebabkan perasaan bersalah atau khawatir karena kurangnya konsistensi beribadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden merasa penggunaan gadget secara berlebihan menyebabkan perasaan bersalah atau khawatir karena kurangnya konsistensi beribadah dengan jumlah 25 responden atau 83,3%.

b) Pengaruh Gadget terhadap Keterhambatan Ibadah

Tabel 11. Pengaruh Gadget terhadap Keterhambatan Ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	16	53,3%
Tidak	14	46,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 16 responden atau 53,3% merasa penggunaan gadget mengganggu atau menghambat mereka dalam melaksanakan ibadah dan 14 responden atau 47,7% tidak merasa penggunaan gadget mengganggu atau menghambat mereka dalam melaksanakan ibadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden merasa penggunaan gadget mengganggu atau menghambat mereka dalam melaksanakan ibadah dengan jumlah 16 responden atau 53,3%.

Tabel 12. Pengaruh Gadget terhadap Teralihnya Persiapan Beribadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	22	73,3%
Tidak	8	26,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 22 responden atau 73,3% merasa teralih oleh gadget ketika akan bersiap-siap melaksanakan ibadah dan 8 responden atau 26,7% tidak merasa teralih oleh gadget ketika akan bersiap-siap melaksanakan ibadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak

responden merasa teralihkan oleh gadget ketika akan bersiap-siap melaksanakan ibadah dengan jumlah 22 responden atau 73,3%.

Tabel 13. Pengaruh Gadget terhadap Konsentrasi Beribadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	19	63,3%
Tidak	11	36,7%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 19 responden atau 63,3% merasa gadget mengganggu konsentrasi ketika beribadah dan 11 responden atau 36,7% tidak merasa gadget mengganggu konsentrasi ketika beribadah. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden merasa gadget mengganggu konsentrasi ketika beribadah dengan jumlah 19 responden atau 63,3%.

Tabel 14. Pengaruh Gadget Terhadap Kekhusyukan Ibadah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Iya	12	40%
Tidak	18	60%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 12 responden atau 40% merasa kesulitan untuk khusyuk saat beribadah karena terganggu oleh notifikasi yang masuk di gadget dan 18 responden atau 60% tidak merasa kesulitan untuk khusyuk saat beribadah karena terganggu oleh notifikasi yang masuk di gadget. Jadi dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden tidak merasa kesulitan untuk khusyuk saat beribadah karena terganggu oleh notifikasi yang masuk di gadget dengan jumlah 18 responden atau 60%.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan gadget memengaruhi konsistensi ibadah mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. Sebagian besar mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat masih mampu mempertahankan konsistensi ibadah di tengah maraknya penggunaan gadget. Namun, penggunaan gadget berpotensi mengganggu pengelolaan waktu ibadah, apabila hal ini tidak disikapi dengan tepat. Penggunaan gadget juga menghambat mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dalam menjalankan ibadah, seperti mengganggu kekhusyukan beribadah.

4. Cara Mahasiswa Menjaga Konsistensi Ibadah di Tengah Penggunaan Gadget

Untuk mengetahui cara mahasiswa Universitas Lambung Mengkurat Menjaga Konsistensi Ibadah di Tengah Penggunaan Gadget dilakukan pendekatan dengan memberi instrument pertanyaan berupa isian singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga cara yang digunakan mahasiswa untuk menjaga konsistensi ibadah.

a) Mengingat Allah Swt.

Berdasarkan kuesioner didapatkan informasi bahwa mahasiswa selalu mengingat kematian, menguatkan iman, selalu mengingat bahwa penggunaan gadget hanyalah untuk kepentingan dunia saja, mengingat bahwa dunia hanya sementara, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya beribadah, serta menanamkan pada diri sendiri bahwa kita perlu beribadah sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt.

b) Manajemen Diri dan Waktu

Berdasarkan kuesioner didapatkan informasi bahwa mahasiswa berusaha memajemen diri dengan baik, memberi batasan waktu dalam penggunaan gadget, tidak menunda-nunda ibadah, menonaktifkan gadget ketika beribadah, dan menghentikan penggunaan gadget sekitar 10-30 menit sebelum waktu ibadah.

c) Menggunakan Gadget sebagai Sarana Beribadah

Berdasarkan kuesioner didapatkan informasi bahwa mahasiswa memanfaatkan gadget sebagai sarana beribadah dengan menginstal aplikasi keagamaan, seperti Al Quran digital, dzikir digital, dan pengingat shalat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gadget sangat berpengaruh terhadap konsistensi ibadah mahasiswa. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah ditunjukkan, mahasiswa tidak dapat terlepas dari gadgetnya. Karenanya terkadang mahasiswa melupakan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Namun, gadget juga berfungsi sebagai sarana ibadah bagi para mahasiswa. Dari gadget, mahasiswa bisa mengaji atau mengingat waktu shalat. Pada akhirnya, gadget memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap konsistensi beribadah mahasiswa. Maka dari itu, kita harus bisa mengatur waktu untuk diri kita sendiri. Apalagi dalam

penggunaan gadget yang memang harus dibatasi dalam penggunaannya agar kita sebagai umat muslim tidak lalai dalam beribadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel untuk mata kuliah Agama Islam yang berjudul “Kemampuan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Tengah Maraknya Penggunaan Gadget” dengan baik dan tepat waktu.

Terimakasih sebesar-besarnya kami haturkan kepada Bapak Gt. Muhammad Irhamna Husin yang telah membimbing kami dalam pembuatan artikel ini. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang berpartisipasi dalam proses penyusunan artikel ini. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan artikel ini baik dari segi penulisan, penyusunan, tata bahasa, isi dan aspek lainnya. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Erlizah. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa Semester III Prodi PAI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN FAS Bengkulu. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno : Bengkulu.
- Mia Nuraini. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Ibadah Remaja Dusun Sambi Ngrayun Ponorogo. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah : Ponorogo
- Misnah, S. & Abidin Zainal, M. (2020) Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Psikologi Islam Uin Antasari Banjarmasin. Jurnal Al-Husna, 1(3), 237-248. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.4238>.
- Winda Anjelica Setia. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Semangat Beribadah Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : Banda Aceh.